

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA KELAS V DENGAN  
METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA DI SDN INPRES KALA KABUPATEN BIMA**



**Oleh: Amikratunnisyah**

**NIM: 21204081041**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA  
2023**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amikratunnisyah  
NIM : 21204081041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : FITK

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



*Amikratunnisyah*  
**Amikratunnisyah, S.Pd**

**NIM. 21204081041**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amikratunnisyah

NIM : 21204081041

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Fakultas : FITK

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Amikratunnisyah, S.Pd

NIM. 21204081041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amikratunnisyah  
NIM : 21204081041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : FITK

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan hijab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



*Amikratunnisyah*  
**Amikratunnisyah, S.Pd**  
**NIM. 21204081041**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1253/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA KELAS V DENGAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SDN INPRES KALA KABUPATEN BIMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIKRATUNNISYAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081041  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6482ade84465b



Penguji I  
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 64801e8233e50



Penguji II  
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I  
SIGNED

Valid ID: 648335378ce14



Yogyakarta, 23 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 648404c515c36

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Modul Pembelajaran Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima**

Yang ditulis oleh:

Nama : Amikratunnisyah  
NIM : 21204081041  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. Siti Fatonah, M.Pd**

NIP. 19710205 199903 2 008

## MOTTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Robbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (Manusia) dengan Perantara qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

“Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir. Semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apa pun.”

(Voltaire)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Endang, S., Syatibi, dan Abdul A. S., *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Ecamedia Arkanleema, 2007) Q.S. Al-'Alaq [96]:1-5.

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan kepada:**



**Almamater**

**Program Magister (S2)**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**AMIKRATUNNISYAH. NIM 21204081041.** Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V Dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya siswa sekolah dasar yang masih kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari perlu dipelajari dan dipahami siswa baik yang bersifat konsep, fakta, prinsip melalui informasi berupa bacaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran dan hasil wawancara terhadap guru, diperoleh fakta dilapangan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas tinggi di SDN Inpres Kala memiliki kemampuan memahami bacaan yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menghasilkan modul pembelajaran IPA Kelas V dengan metode SQ3R sebagai media pembelajaran, (2) Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran IPA kelas V, (3) Menganalisis efektivitas penerapan modul pembelajaran IPA yang disusun dengan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Inpres Kala, Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan R&D atau (*Research and Development*) dengan model pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Maribe Brach yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. 1) Analisis (*analysis*) melakukan analisis pemilihan produk, analisis, standar isi berupa KI, KD, materi, dan analisis kebutuhan kebutuhan peserta didik berdasarkan: (1) rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan atau materi yang diajarkan, (2) bahan ajar di sekolah yang hanya memanfaatkan buku tematik siswa dan guru, (3) sekolah yang belum menggunakan media pembelajaran digital sehingga mengandalkan bahan ajar cetak sebagai bahan ajar dan sumber belajar. 2) Desain (*design*), yaitu kegiatan mengumpulkan materi dan gambar pendukung, membuat draft dan mendesain modul pembelajaran IPA menggunakan *canva* dan *microsoft word*. 3) Pengembangan (*development*), yaitu kegiatan pengembangan modul yang diujikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru/praktisi pendidikan, dan *peer review* (rekan sejawat), serta mendapatkan respon guru dan respon siswa sebagai bahan evaluasi. 4) Implementasi (*implementation*), yaitu menerapkan modul pembelajaran IPA kepada siswa kelas V SDN Inpres Kala yang berjumlah 11 siswa, pada tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan 25 Maret 2023. Sebelum dan setelah penggunaan media, dilakukan pengukuran peningkatan kemampuan membaca siswa. 5) Evaluasi (*evaluation*), yaitu hasil dari keseluruhan tahapan mulai dari analisis hingga implementasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R dalam bentuk cetak dan E-modul, yang terdiri dari deskripsi modul, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, petunjuk kegiatan belajar (SQ3R), kegiatan belajar, materi, rangkuman, latihan soal, kunci jawaban latihan soal, sumber pustaka, sumber gambar, dan profil penyusun modul. (2) modul pembelajaran IPA yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran IPA kelas V. Berdasarkan penilaian ahli media sebesar 96%, ahli materi sebesar 95%, ahli bahasa sebesar 94%, guru/praktisi sebesar 96%, dan *peer review* sebesar 92%, serta respon yang sangat baik dari guru sebesar 85%, dan siswa sebesar 90%. (3) modul pembelajaran IPA yang disusun dengan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t-test* dengan hasil *sig. 2 tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan dengan perbandingan nilai-rata-rata *pretest* 42,64 dan *posttes* 55,27. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Modul Pembelajaran IPA, Metode SQ3R, Membaca Pemahaman



## ABSTRACT

**AMIKRATUNISYAH. NIM 21204081041.** Development of Class V Science Learning Modules Using the SQ3R Method to Improve Students' Reading Comprehension Ability at SDN Inpres Kala, Bima Regency. Thesis. Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

The background of this research is that there are still elementary school students who still lack reading comprehension skills. Science as a subject that is quite close to students' daily lives needs to be learned and understood by students both in terms of concepts, facts, principles through information in the form of reading. Based on the results of observations on students' reading comprehension skills during the learning process and the results of interviews with teachers, it was found in the field that there were still some high grade students at SDN Inpres Kala who had low reading comprehension skills. This research was conducted with the aim of (1) Producing Class V Science learning modules using the SQ3R method as learning media, (2) Describing the feasibility of Class V Science learning modules, (3) Analyzing the effectiveness of implementing Science learning modules prepared using the SQ3R method in improving students' abilities reading comprehension of fifth grade students at SDN Inpres Kala, Bima Regency.

This research uses R&D development research or (Research and Development) with the development model developed by Robert Maribe Brach, namely the ADDIE model which consists of 5 stages. 1) Analysis (*analysis*) conduct an analysis of product selection, analysis, content standards in the form of KI, KD, materials, and analysis of the needs of students based on: (1) students' low understanding of the reading or material being taught, (2) teaching materials in schools that only use thematic books students and teachers, (3) schools that have not used digital learning media so that they rely on printed teaching materials as teaching materials and learning resources. 2) Design (*design*), namely the activity of collecting supporting materials and drawings, drafting and designing science learning modules using *canva* and *microsoft word*. 3) Development (*development*), namely module development activities that were tested on media experts, material experts, linguists, teachers/educational practitioners, and *peer review* (colleagues), as well as getting teacher responses and student responses as evaluation material. 4) Implementation (*implementation*), namely implementing the Science learning module for fifth grade students at SDN Inpres Kala, totaling 11 students, from 27 February 2023 to 25 March 2023. Before and after using the media, measurements were made to improve students' reading skills. 5) Evaluation (*evaluation*), namely the results of all stages from analysis to implementation.

The results of this study indicate: (1) Class V science learning modules with the SQ3R method in printed form and E-modules, which consist of module descriptions, learning objectives, instructions for using modules, instructions for learning activities (SQ3R), learning activities, materials, summaries, practice

questions, answer keys to practice questions, library sources, image sources, and profiles of module builders. (2) the science learning module developed is considered very appropriate to be used as one of the fifth grade science learning media. Based on the assessment of media experts by 96%, material experts by 95%, linguists by 94%, teachers/practitioners by 96%, and *peer review* by 92%, as well as a very good response from teachers by 85%, and students by 90%. (3) the science learning module prepared using the SQ3R method can improve students' reading comprehension skills, this is obtained based on the results of hypothesis testing *paired sample t-test* with result *themselves. 2 tailed* of  $0.000 < 0.05$ , and with a mean-value comparison *pretest* 42,64 and *posttest* 55,27. From these results it can be concluded that students' reading skills experienced a significant increase.

**Keywords:** Science Learning Module, SQ3R Method, Reading Comprehension



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ هَذَا الرَّسُولِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَمَا بَعْدُ:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima”** ini dapat penulis selesaikan. Dan tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya dalam berbuat kebajikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis di tengah kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M. Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. H. Ahmad, S.Pd, selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Inpres Kala.
7. H. Yusuf, S.Pd, selaku Wali Kelas V SDN Inpres Kala yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Drs. Mukhtar dan Ibunda Nurayu yang selalu memberikan doa, dukungan dan *support* baik berupa materi dan non materi sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
9. Saudara laki-laki satu-satunya Bung Ashabul Qahfi, yang selalu memberikan doa, dukungan dan *support* baik kepada penulis.
10. Teman-teman Magister PGMI-B yang telah menjadi keluarga, teman diskusi beserta *sharing* selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah menjadi keluarga, teman diskusi beserta *sharing* selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini akan menambah khasanah dan keilmuan dalam dunia pendidikan. Penulis tentunya menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan tulisan ini, agar menjadi karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Penulis



**Amikratunnisyah, S.Pd**

**NIM. 21204081041**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan .....	6
D. Manfaat Pengembangan .....	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	8
F. Landasan Teori.....	13
1. Pengembangan Media Pembelajaran Modul .....	13
2. Pembelajaran IPA.....	24
3. Metode SQ3R ( <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> ) .....	31
4. Membaca Pemahaman.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	46
BAB II .....	48
METODE PENELITIAN .....	48

<b>A. Model Pengembangan</b> .....	<b>48</b>
<b>B. Prosedur Pengembangan</b> .....	<b>49</b>
1. Tahap Analisis ( <i>Analysis</i> ).....	49
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ).....	50
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	51
4. Tahap Penerapan ( <i>implementation</i> ).....	52
5. Tahap Evaluasi ( <i>evaluation</i> ).....	52
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>52</b>
1. Tempat Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian .....	52
<b>D. Uji Coba Produk</b> .....	<b>53</b>
1. Desain Uji Coba .....	53
2. Subjek Uji Coba .....	53
3. Jenis Data .....	53
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	<b>54</b>
1. Angket .....	54
2. Tes .....	61
3. Observasi .....	63
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>63</b>
1. Analisis Data Kualitatif.....	63
2. Analisis Data Kuantitatif.....	64
<b>BAB III</b> .....	<b>72</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>72</b>
<b>A. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman</b> .....	<b>72</b>
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	72
2. <i>Design</i> (Desain).....	78
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	80
4. <i>Implementation</i> (Penerapan).....	93
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	97
<b>B. Kelayakan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman</b> .....	<b>97</b>
1. Hasil Validasi Ahli Media.....	98



2. Hasil Validasi Ahli Materi .....	100
3. Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	103
4. Hasil Validasi Guru/Praktisi Pendidikan.....	105
5. Hasil Validasi <i>Peer Review</i> (Rekan Sejawat).....	106
6. Hasil Penilaian Respon Guru .....	108
7. Hasil Penilaian Respon Siswa .....	109
<b>C. Uji Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.....</b>	<b>112</b>
1. Uji Coba Instrumen .....	112
2. Uji Efektivitas.....	116
3. Efektivitas Modul Pembelajaran IPA dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Inpres Kala .....	121
<b>BAB IV .....</b>	<b>129</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
<b>A. Simpulan Tentang Produk.....</b>	<b>129</b>
<b>B. Saran Pemanfaatan Produk .....</b>	<b>131</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>139</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Daftar Nama Para Ahli, Guru, dan <i>Peer Review</i> .....	53
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	55
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media .....	56
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	58
Tabel 2.6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Praktisi Pendidikan/Guru dan Rekan Sejawat .....	59
Tabel 2.7 Kisi-Kisi Instruemn Angket Respon Guru.....	60
Tabel 2.8 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa .....	60
Tabel 2.9 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman.....	62
Tabel 2.10 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	63
Tabel 2.11 Pedoman dan Keterangan Pemberian Skor Angket Validasi dan Respon Guru .....	65
Tabel 2.12 Pedoman pemberian skor angket respon siswa.....	65
Tabel 2.13 Kriteria Validasi/Kelayakan Produk .....	66
Tabel 2.14 Desain Rancangan <i>One Group Pretest-posttest</i> .....	66
Tabel 2.15 Kategorisasi Tingkat Kesukaran .....	70
Tabel 2.16 Kriteria Daya Pembeda .....	71
Tabel 3.1 Hasil Revisi Produk Berdasarkan Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Media .....	89
Tabel 3.2 Hasil Revisi Produk Berdasarkan Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Materi .....	90
Tabel 3.3 Hasi Revisi Produk Berdasarkan Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Bahasa.....	93
Tabel 3.4 Deskripsi Kegiatan Belajar Hari Pertama Sampai dengan Hari ke-empat .....	94
Tabel 3.5 Data Hasil Validasi Ahli Media .....	98
Tabel 3.6 Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Media.....	98
Tabel 3.7 Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	101
Tabel 3.8 Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Materi .....	101
Tabel 3.9 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	103
Tabel 3.10 Saran, Masukan, dan Komentar Ahli Bahasa .....	104
Tabel 3.11 Data Hasil Validasi Guru .....	105
Tabel 3.12 Data Hasil Validasi Rekan Sejawat .....	107
Tabel 3.13 Data Hasil Respon Guru .....	108
Tabel 3.14 Data Hasil Penilaian Respon Peserta Didik .....	109
Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Validasi Isi .....	113
Tabel 3.16 Hasil Perhitungan Validitas Konstruk .....	113
Tabel 3.17 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran .....	114
Tabel 3.18 Hasil Perhitungan Uji Daya Beda .....	115
Tabel 3.21 Hasil <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Siswa.....	116
Tabel 3.22 Hasil <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Siswa.....	116

Tabel 3.23 Output Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest* Pemahaman Literal..... 117  
Tabel 3.24 Output Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest* Pemahaman Interpretatif  
.....118  
Tabel 3.25 Output Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest* Pemahaman Kritis..... 119  
Tabel 3.26 Output Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest* Pemahaman Kreatif..... 120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Model Pengembangan ADDIE.....	48
Gambar 3. 1 Tampilan <i>Cover</i> Belakang (Kiri) dan <i>cover</i> Depan (Kanan) .....	81
Gambar 3. 2 Tampilan Halaman Data Diri Siswa .....	82
Gambar 3. 3 Tampilan Halaman Pendahuluan Modul.....	82
Gambar 3. 4 Tampilan Halaman Tentang Modul .....	83
Gambar 3. 5 Tampilan Halaman Daftar Isi Modul .....	83
Gambar 3. 6 Tampilan Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, dan Kegiatan Belajar 4 .....	85
Gambar 3. 7 Tampilan Salah Satu Sub Materi dengan Metode <i>Survey</i> .....	85
Gambar 3. 8 Tampilan Salah Satu Sub Materi dengan Metode <i>Question</i> dan Metode <i>Read</i> .....	86
Gambar 3. 9 Tampilan Salah Satu Sub Materi dengan Metode <i>Recite</i> .....	86
Gambar 3. 10 Tampilan Salah Satu Sub Materi dengan Metode <i>Review</i> .....	86
Gambar 3. 11 Tampilan salah Satu Rangkuman dan Salah Satu Latihan Soal dalam Kegiatan Belajar .....	87
Gambar 3. 12 Tampilan Kunci Jawaban Latihan Soal Pilihan Ganda.....	87
Gambar 3. 13 Tampilan Sumber Pustaka dan Sumber Gambar.....	88
Gambar 3. 14 Tampilan Profil Penyusun Modul .....	88
Gambar 3. 15 Pemberian <i>pretest</i> Siswa Kelas V .....	94
Gambar 3. 16 Implementasi Modul Pembelajaran IPA .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penilaian/Validasi Ahli Media .....	139
Lampiran 2. Lembar Penilaian/Validasi Ahli Materi.....	142
Lampiran 3. Lembar Penilaian/Validasi Ahli Bahasa.....	144
Lampiran 4. Lembar Penilaian/Validasi Guru/Praktisi Pendidikan.....	146
Lampiran 5. Lembar Penilaian Respon Guru.....	147
Lampiran 6. Kisi-Kisi dan Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	148
Lampiran 7. Skor <i>Pretest-Posttest</i> Siswa.....	156
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Sekolah .....	157
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian .....	160
Lampiran 10. Surat Balasan Ijin Penelitian Telah Dilaksanakan.....	161
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	162



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 menuntut sistem pendidikan untuk memikirkan kembali apa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Abad 21 memberikan banyak peluang bagi dunia pendidikan untuk berkembang secara lebih cepat dibandingkan periode-periode waktu sebelumnya.<sup>2</sup> Pembelajaran di abad ke-21 harus mampu mempersiapkan individu untuk mendorong inovasi serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, namun pembelajaran saat ini juga harus mampu meningkatkan minat membaca siswa di era gempuran teknologi saat ini.<sup>4</sup>

Banyak informasi-informasi yang saat ini muncul melalui digital seperti video, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi digital yang kian hari kian pesat tersebut pada akhirnya mengakibatkan semakin pudarnya minat membaca siswa terhadap buku-buku pelajaran. Sedangkan seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan membaca merupakan salah satu dari proses kegiatan belajar dimana seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan tersebut. Aktivitas membaca sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari manusia dari berbagai jenis kalangan dan profesi.<sup>5</sup> Membaca diartikan sebagai proses aktivitas membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui perantara bahasa tulis.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Fabiana Dini Prawingga Nesri dan Yosep Dwi Kristanto, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa", dalam *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, Nomor 3, September 2020, hlm. 481.

<sup>3</sup> Edi Saputra, "Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia", dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)*, Vol. 1, November 2018, hlm. 1227.

<sup>4</sup> Aru Wahyum Nisma Wulanjani dan Candradewi Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," dalam *Proceeding of Biology Education* Vol. 3, Nomor 1, 2019, hlm. 26.

<sup>5</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Kabupaten Wajo: UNIPRIMA PRESS, 2019), hlm. 16.

<sup>6</sup> Iwan Wahyu Hidayat, et al., *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana, 2018).

Maka dari itu kegiatan membaca dapat menjadi proses belajar yang efektif untuk memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi baru. Sebab, membaca sebagai suatu proses mencari informasi yang kemudian diolah menjadi ilmu pengetahuan dengan menyertakan pemikiran.<sup>7</sup>

Memahami bacaan dengan baik penting untuk memperoleh pemahaman ketika membaca. Tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja seperti pada bahasa Indonesia, keterampilan membaca pemahaman juga penting dimiliki untuk menguasai materi pelajaran lainnya seperti IPA. IPA atau dikenal dengan istilah sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA tidak hanya menguasai berbagai informasi sebagai fakta, konsep, dan prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan. Pemahaman yang baik terhadap IPA akan berdampak pada proses dan hasil belajar IPA siswa di sekolah.<sup>8</sup> Tanpa memahami bacaan maka mustahil seseorang dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dari apa yang sudah dibaca. Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan atau kemampuan untuk dapat memahami isi, makna dan konsep dari apa yang telah dibaca yaitu membaca pemahaman. Sri Sunarti mengemukakan bahwa membaca pemahaman atau *read comprehension* adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian dari bacaan.<sup>9</sup> Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan mengingat isi atau bahan yang dibaca. Apabila seseorang mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh maka ia dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SDN Inpres Kala saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru baik pada saat pembelajaran maupun pada saat penilaian tengah

---

<sup>7</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif...*, hlm. 11.

<sup>8</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 3.

<sup>9</sup> Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021) hlm. 23-24.

<sup>10</sup> Innany Mukhlisina, "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, Nomor 2, September 2017, hlm. 794.

semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS), terpantau beberapa siswa masih kurang dalam memahami bacaan, memahami soal, dan memahami jawaban yang sesuai dengan soal atau pertanyaan yang diberikan guru. Permasalahan ini tidak hanya ditemukan pada kelas rendah, namun juga pada kelas tinggi yang seharusnya sudah seharusnya memasuki tahap atau level kognitif diatas pemahaman.<sup>11</sup> Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas, sehingga diperoleh informasi rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dikarenakan siswa kurang memahami soal dan jawaban.<sup>12</sup>

Kemampuan membaca pemahaman sendiri merupakan bagian dari kompetensi yang perlu di miliki siswa di abad 21. Somadayo menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah suatu proses perolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi dalam bacaan.<sup>13</sup> Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut maka diperlukan model dan strategi pembelajaran yang menunjang keterampilan tersebut. Tidak hanya model dan metode pembelajaran, namun juga media pembelajaran yang diterapkan guru harus memberikan efek dan pengaruh yang cukup besar bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan demikian, di satuan pendidikan dengan keadaan dan situasi yang bagaimanapun, pendidik yang merupakan fasilitator belajar siswa, seharusnya mampu mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan merancang dan menciptakan bahan serta media ajar yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kreativitas guru sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran sehingga tercapai tujuan

---

<sup>11</sup> Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Dokumentasi PTS dan PAS di SDN Inpres Kala, dilakukan pada Mei 2022.

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Muliati di SDN Inpres Kala, dilakukan pada Mei 2022.

<sup>13</sup> Somadayo, *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 10.



yang diharapkan. Sesuai dengan pernyataan Nurwahyuni bahwa guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran.<sup>14</sup>

Salah satu sarana penunjang pembelajaran adalah media pembelajaran. media itu sendiri terdiri dari banyak jenis. Media dalam pembelajaran penting dalam pembelajaran karena media akan sangat membantu siswa untuk melakukan atau mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.<sup>15</sup> Satu dari sekian banyak media pembelajaran atau bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran adalah modul. Modul diasumsikan dapat dijadikan sumber belajar mandiri yang menarik bagi siswa selain dari buku pelajaran seperti buku tematik siswa, karena konten dan desain yang menarik di dalamnya. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya tampilan dan desain modul yang menarik.<sup>16</sup> Sebab semua informasi akan ditemukan dengan adanya berbagai macam buku.<sup>17</sup>

Modul ajar ikut berperan penting dalam pengembangan kecapakan abad 21 siswa dalam pembelajaran baik itu pada pembelajaran IPA, Matematika, dan lainnya. Selain menjadi sumber belajar mandiri yang menarik. Modul juga merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan pendekatan-pendekatan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Meskipun banyak modul-modul pembelajaran saat ini yang tersebar di sekolah dasar, tetapi tidak banyak pula modul yang didesain dengan metode yang menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajarannya. Kurangnya kreatifitas dan inovasi dari guru merupakan salah satu faktor modul jarang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Pembelajaran saat ini, khususnya di sekolah dasar hanya mengandalkan buku tematik guru dan buku

---

<sup>14</sup> Nurwahyuni, Kreatifitas Guru pada Pembelajaran Fiqih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makassar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

<sup>15</sup> Salmia, Rosleny, dan Idawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21", dalam *Indonesia Journal of Primary Educatin*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hlm. 8.

<sup>16</sup> E. Lestari dan R.A.A.R., Abdur dalam NR Nengsih, E Yusmaita, dan F Gazali, "Evaluasi Validitas Konten dan Konstruk Bahan Ajar Asam Basa Berbasis REACT", dalam *EduKimia*, Vol. 1, Nomor 1, 2019, hlm. 9.

<sup>17</sup> Salmia, Rosleny, dan Idawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21."..., hlm. 8.

tematik siswa saja.<sup>18</sup> Begitu pula dengan pembelajaran di SDN Inpres Kala, proses pembelajaran di sekolah ini masih mengandalkan buku tematik dan modul-modul pembelajaran yang diperoleh dari dinas pendidikan setempat. Selain itu pembelajaran di sekolah ini belum memanfaatkan inovasi pembelajaran yang berbasis digital. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi belum digunakan di sekolah ini karena beberapa hambatan-hambatan yang dialami baik oleh guru maupun siswa. Oleh sebab itu, sekolah ini hanya mengandalkan bahan ajar cetak sebagai media belajar siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SDN Inpres Kala, peneliti juga menemukan bahwa siswa senang membaca buku cerita daripada buku pembelajaran.<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama siswa menjelaskan bahwa mereka senang membaca buku cerita karena desain gambar dan tulisannya menarik.<sup>20</sup> Membaca buku pelajaran membuat mereka mudah bosan dan mereka juga kadang merasa kesulitan untuk memahami isi bacaan di buku pelajaran. Dari masalah ini terungkap bahwa siswa lebih senang belajar dengan hal-hal yang terlihat menarik. Selain itu, terbatasnya materi dan sumber belajar siswa mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif siswa ketika menyelesaikan soal evaluasi baik evaluasi pembelajaran maupun soal-soal PTS/PAS.<sup>21</sup> Hal ini terjadi disebabkan karena soal-soal yang diberikan guru terkadang tidak ada dalam buku tematik siswa, sedangkan siswa hanya mempelajari materi yang terdapat dalam buku pegangan mereka saja.

Metode SQ3R menjadi satu dari metode yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Mawarian dengan metode SQ3R, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dapat meningkat.<sup>22</sup> Metode SQ3R itu sendiri merupakan

---

<sup>18</sup> Christina Sabdarini, Asep Sukenda Ekok, dan Aswarliansyah, "Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 5, 2021, hlm. 3767.

<sup>19</sup> Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Inpres Kala, dilakukan pada Mei 2022.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nafila Malika S. di SDN Inpres Kala, dilakukan pada Mei 2022.

<sup>21</sup> Dokumentasi PTS dan PAS di SDN Inpres Kala, dilakukan pada Mei 2022.

<sup>22</sup> Mawaria, "Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong", dalam *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hlm. 180.

metode pembelajaran yang terdiri dari *survey* (survei), *questions* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan), dan *review* (meninjau ulang). Asriati juga mengungkapkan bahwa metode SQ3R sangat efektif digunakan dalam memotivasi dan meningkatkan minat baca siswa.<sup>23</sup> Metode SQ3R ini diasumsikan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penyusunan bahan ajar di sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar IPA kelas V dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun tujuan khusus pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah Kelayakan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima?
3. Bagaimanakah Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>23</sup> Asriati, “Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19,” dalam ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id, 2021, diakses tanggal 26 September 2022.

1. Mendeskripsikan Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima.
2. Menganalisis Kelayakan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima.
3. Menguji Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima.

#### **D. Manfaat Pengembangan**

Penjelasan berikut menunjukkan manfaat pengembangan dari Modul Pembelajaran IPA.

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan kajian ke arah pengembangan modul untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA di Sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan motivasi kepada semua guru dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun manfaat praktis lainnya diantaranya :

###### a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar.
- 2) Siswa dapat mengeksplorasi pembelajaran melalui produk yang didesain dengan menarik.
- 3) Dapat membantu melengkapi kurangnya media dan bahan ajar yang dimiliki guru untuk bahan belajar siswa
- 4) Dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa melalui produk tersebut

###### b. Bagi sekolah

- 1) Dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran IPA Kelas V

2) Dapat memaksimalkan pembelajaran IPA yang materinya terbatas dengan produk tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan atau sebagai bahan kajian ke arah pengembangan media pembelajaran pada materi lain atau mata pelajaran lain.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka penting untuk mengkaji sejauh mana masalah yang melingkupi penelitian dalam tesis ini. Penting untuk menelaah terlebih dahulu hasil dari penelitian-penelitian yang relevan terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian sehingga ditemukan kesamaan dan perbedaan yang dapat menjamin keaslian daripada tesis ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irinda Septiana, Setya Yuwana, dan Bambang Yulianto menunjukkan hasil bahwa pengembangan buku teks bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman memperoleh kategori sangat layak dari validator, dan setelah diuji cobakan hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.<sup>24</sup> Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan produk cetak seperti buku atau modul dengan metode SQ3R untuk keterampilan membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penggunaan materi dalam produk tersebut yaitu materi bahasa Indonesia yang berbeda dengan materi pada modul yang akan dikembangkan saat ini yaitu IPA. Selain itu subjek yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan subjek kelas IV.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Putri Sakinah dan Nini Ibrahim yang menunjukkan hasil bahwa rerata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV yang diberikan perlakuan metode SQ3R lebih ampuh dari pada

---

<sup>24</sup> Irinda Septiana, Setya Yuwana, dan Bambang Yulianto, "Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia dengan Model SQ3R untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Nomor 2, 2022, hlm. 136.

siswa yang tidak diberi metode SQ3R. Sehingga metode SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Warakas 03 Pagi.<sup>25</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh atau efektivitas dari metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang pertama yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian pengembangan dimana peneliti berfokus pada pengembangan produk (modul) yang dalam penyusunannya menggunakan metode SQ3R. Sedangkan penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif yang hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode SQ3R yang dilakukan guru secara langsung di kelas. Kemudian perbedaan yang kedua adalah metode SQ3R pada penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan metode SQ3R pada penelitian pengembangan ini diberikan dalam modul pembelajaran IPA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Charlotte Habibah dan Agni Muftianti menunjukkan hasil bahwa persentase ketuntasan belajar siswa, keaktifan siswa, dan keterampilan membaca siswa kelas V SD mengalami peningkatan pembelajaran membaca pemahaman teks narasi dengan metode SQ3R.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bacaan atau teks dengan metode SQ3R, dan sama-sama membahas tingkat keberhasilan dari penggunaan metode SQ3R. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian jenis pengembangan. Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan penelitian

---

<sup>25</sup> Winda Putri Sakinah dan Nini Ibrahim, "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar", dalam *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol. 7, Nomor 1, 2023, hlm. 38.

<sup>26</sup> Linda Charlotte Habibah dan Agni Muftianti, "Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R," dalam *Journal of Elementary Education*, Vol. 3, Nomor 6, 2020, hlm. 333.

ini menggunakan materi teks naratif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teks bacaan materi IPA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Imra, Risda Amin, dan Yanti Fitria menunjukkan hasil bahwa modul pembelajaran IPA menggunakan siklus belajar 5E yaitu pendahuluan, eksplorasi, penjelasan, penerapan konsep, dan evaluasi memperoleh kategori sangat valid dan sangat praktis. Efektivitas produknya pun masuk dalam kategori sangat baik, dengan ketuntasan belajar siswa meningkat serta respon siswa yang sangat baik.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan modul pembelajaran IPA, dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu ini mengembangkan produk (modul) berbasis model *learning cycle* 5E pada kelas IV, kemudian tujuan pengembangan produk ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk (modul) dengan metode SQ3R yang bertujuan untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami, and Rahman yang menunjukkan hasil bahwa siswa kelas V di salah satu sekolah dasar Karangpucung mengalami peningkatan keterampilan membaca setelah menggunakan model CIRC (*cooperative Integrated Read and Composition*) berbantuan bahan cetak pada setiap siklusnya. Media cetak digunakan dalam penelitian tersebut berupa buku cerita bergambar, *handout*, brosur, dan majalah anak.<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengetahui

---

<sup>27</sup> Ali Imran, Risda Amin, dan Yanti Fitria, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 1, 2021, hlm. 138.

<sup>28</sup> Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami, dan Rahman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak," dalam *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 1, Nomor 2, 2018, hlm. 102.

peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan bantuan media cetak dalam pembelajarannya. Akan tetapi jenis bahan cetak yang digunakan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Ducha, dan Indana menunjukkan hasil bahwa pengembangan modul biologi berstrategi SQ3R pada materi sistem pencernaan manusia dinyatakan layak dan hasil respon siswa menyatakan ketuntasan indikator memenuhi kriteria<sup>29</sup>. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan modul dan sama-sama menggunakan strategi SQ3R. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan dari artikel sebelumnya yang pertama sebatas mengetahui kelayakan dan respon siswa mengenai pengembangan produk (modul) tidak sampai pada uji coba produk. Perbedaan kedua yaitu subjek penelitian atau sasaran dari produk yang dikembangkan yaitu siswa sekolah menengah atas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kirana Dewi, Safruddin, Heri Setiawan, dan Muhammad Makki menunjukkan bahwa metode SQ3R memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Rumah Kecamatan Kediri.<sup>30</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai adanya keterkaitan atau pengaruh dari metode SQ3R. Akan tetapi dalam penelitian terdahulu tidak mengembangkan produk namun menerapkan metode SQ3R secara langsung di kelas, kemudian membandingkan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu subjek yang digunakan dalam

---

<sup>29</sup> Mega Astuti, Nur Ducha, dan Sifak Indana, "Pengembangan Modul Berstrategi SQ3R Materi Sistem Pencernaan Manusia", dalam *Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 8, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 30.

<sup>30</sup> Dian Kirana Dewi, et.al., "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumah Tahun Pelajaran 2020/2021", dalam *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Vol. 9, Nomor 1, 2021, hlm. 51.



penelitian ini adalah siswa kelas IV, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas V.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Massonnie dkk dalam mengembangkan pemahaman membaca siswa teks *narrative, descriptive dan hortatory exposition* dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kooperatif diperoleh bahwa temuan penelitian ini dianggap valid dan praktis dan dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas siswa dalam pemahaman bacaan.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan modul dengan tujuan mengembangkan pemahaman membaca siswa. Adapun perbedaannya adalah pada penggunaan model atau metode pada modul.
9. Penelitian oleh Wahidah Qomariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan rerata nilai *posttest* literasi sains dan sikap peduli lingkungan siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Kediri.<sup>32</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan implementasi modul dengan penggunaan metode SQ3R. Sedangkan perbedaannya adalah basis pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbasis *problem based learning*, serta subjek penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah siswa kelas X sekolah menengah atas.
10. Penelitian oleh Muh. Shobirin menunjukkan hasil bahwa modul IPA yang dikembangkan dengan *cooperatif learning* memperoleh kategori valid atau sangat layak. Selain itu hasil penelitian pengembangan ini juga memperoleh hasil bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VI semester 1 materi makhluk hidup dan lingkungannya, dengan desain yang mengembangkan kemampuan siswa

---

<sup>31</sup> Jessica Massonnié, et.al., "Longitudinal Predictors of *Read* Comprehension in French at First Grade: Unpacking the Oral Comprehension Component of the Simple View," dalam *BIROn - Birkbeck Institutional Research Online*, Vol. 60, 2018, hlm. 19.

<sup>32</sup> Wahidah Qomariyah, Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, dan Endang Suarsini, "Implementasi Modul Berbasis Problem Based Learning Dengan Metode SQ3R Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Sikap Peduli Lingkungan," dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 4, Nomor 3, (2019), hlm. 374.

dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah.<sup>33</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan modul IPA untuk siswa sekolah dasar. Namun penelitian ini mengembangkan modul dengan model *cooperatif learning*, selain itu penelitian ini dilakukan hanya sampai pada mengetahui kelayakan dan kevalidan produk, tidak sampai pada uji coba produk untuk mengetahui keterampilan tertentu.

Dari sepuluh kajian penelitian relevan di atas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun penelitian-penelitian tersebut hanyalah sebagai contoh bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima”, dengan tujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan modul pembelajaran IPA, kelayakan modul pembelajaran IPA, dan efektivitas modul pembelajaran IPA dengan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan Media Pembelajaran Modul**

#### **a. Pengertian dan karakteristik Modul**

Modul adalah paket pembelajaran yang berfokus pada satu kesatuan bahan pelajaran dan merupakan salah satu bahan ajar cetak. Menurut Daryanto, modul adalah salah satu dari sekian banyak jenis bahan ajar yang kemasannya lengkap dan sistematis mencakup seperangkat kegiatan pembelajaran terencana yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>34</sup> Modul juga dikatakan sebagai buku yang dibuat dengan maksud agar siswa dapat belajar mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga isi modul mencakup

---

<sup>33</sup> Moh. Shobirin, “Pengembangan Modul IPA Kelas VI dengan Model Kooperatif Learning”, dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, (2020), hlm. 35.

<sup>34</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

setidaknya semua komponen dasar bahan ajar.<sup>35</sup> Melalui modul, siswa dapat belajar mandiri untuk melengkapi materi pembelajarannya. Peserta pembelajaran tidak dapat melanjutkan ke unit pelajaran berikutnya sampai mereka menyelesaikan materi belajarnya secara tuntas. Modul memungkinkan siswa memilih seberapa banyak dan seberapa cepat mereka belajar, serta dapat dipelajari kapan dan dimana saja. Meskipun pada kemasan modul telah disebutkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, bisa beberapa menit dan bisa juga beberapa jam, dan harus dilakukan secara mandiri atau diberikan variasi dengan strategi yang berbeda.

Sebelum membuat modul, kita perlu mengetahui karakteristik dari modul itu sendiri. Karakteristik modul dapat dijadikan sebagai sumber atau dasar bagi kita dalam pengembangan modul. Beberapa karakteristik modul diantaranya sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Bersifat *self-instructional*. *Self-instructional* penting dalam modul untuk memungkinkan seseorang dalam belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakteristik ini, maka dalam modul harus memuat beberapa komponen sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran yang jelas dan gambaran standar kompetensi dasar; (b) spesifikasi materi pembelajaran; (c) contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi; (d) soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya; (e) kontekstual; (f) penggunaan bahasa yang sederhana; (g) rangkuman materi pembelajaran; (h) instrumen penilaian, (i) umpan balik terhadap penilaian peserta didik, dan; (j) informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 99.

<sup>36</sup> Citra Kurniawan dan Dedi Kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 17-18.

<sup>37</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar ...*, hlm. 10.

- 2) *Self contained*. Apabila suatu modul berisi semua materi pembelajaran yang diperlukan, maka modul dikatakan *self contained*. Hal ini bertujuan agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran secara menyeluruh, karena materi pembelajaran tersebut dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh. Namun, jika diperlukan pemisahan atau pembagian materi dari satu kompetensi dasar, maka harus dilakukan dengan kehati-hatian dan memperhatikan cakupan standar kompetensi yang harus peserta didik kuasai.
- 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*). karakteristik modul yang dikenal dengan *Stand Alone* (berdiri sendiri), tidak memerlukan penggunaan bahan atau media pembelajaran lain dan tidak bergantung padanya. Dengan menggunakan modul, siswa tidak memerlukan bahan pembantu lain untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang mungkin ada dalam modul. Siswa dianggap tidak menggunakan modul yang berdiri sendiri apabila tetap mengandalkan sumber ajar selain modul tersebut.
- 4) Adaptif (*adaptive*), menunjukkan bahwa modul harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, modul dapat beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan pada berbagai perangkat keras (*hardware*) maka dikatakan adaptif. Perkembangan teknologi yang cukup pesat menuntut kita untuk dapat memberikan kesan adaptif terhadap kemajuan teknologi dan perubahan ilmu pengetahuan pada modul yang dikembangkan, meskipun modul yang dikembangkan berupa modul cetak sekalipun.
- 5) Bersahabat atau Akrab (*User friendly*). Modul juga harus memenuhi kaidah yang mudah dipahami atau bersahabat/akrab dengan penggunanya. Pengguna akan menemukan bahwa setiap instruksi dan tampilan informasi bersahabat dengan penggunanya dan membantunya, termasuk kemudahan bagi mereka untuk

menanggapi dan mengakses informasi yang mereka inginkan. Salah satu bentuk *user friendly* adalah penggunaan bahasa yang lugas, mudah dipahami, dan menggunakan istilah-istilah yang sering digunakan.

#### **b. Tujuan Pengembangan Modul Pembelajaran**

Modul merupakan sebuah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal. Tujuan lainnya dari penyediaan modul adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- (1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- (2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru/instruktur.
- (3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, yang memungkinkan peserta didik atau pembelajar untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- (4) Memungkinkan peserta didik atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

#### **c. Teknik Pengembangan Modul**

Mengembangkan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan modul sama dengan yang

---

<sup>38</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 19.

digunakan dalam pembelajaran biasa. Bedanya adalah, bahasa yang digunakan bersifat setengah formal dan setengah lisan, bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat formal. Ada tiga teknik yang dapat dipilih dalam menyusun modul. Ketiga teknik tersebut menurut Sungkono, yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali informasi, dan penataan informasi.<sup>39</sup>

- 1) Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*). Penulis/guru dapat menulis sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa guru adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang ilmu tersebut. Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran, dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam silabus.
- 2) Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*). Penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus dan RPP/SAP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu juga diberi tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes formatif, dan umpan balik.

---

<sup>39</sup> Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Winna Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 11.

3) Penataan Informasi (*Compilation*). Cara ini mirip dengan cara kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi-materi tersebut dikumpulkan, digandakan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan.<sup>40</sup>

Menurut Andi Prastowo, ada tujuh karakteristik Modul, yaitu: (1) Modul dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri; (2) Modul merupakan Program pembelajaran yang utuh dan sistematis; (3) modul mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi; (4) modul disajikan secara komunikatif, dua arah; (5) modul diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar; (6) modul memiliki cakupan bahasan terfokus dan terukur; (7) modul mementingkan aktivitas belajar pemakai.<sup>41</sup>

#### **d. Komponen-komponen modul**

Komponen-komponen utama yang perlu tersedia di dalam modul, yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan; rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. Kedelapan komponen tersebut akan dijelaskan satu persatu dalam bagian selanjutnya.

Vembrianto mengemukakan beberapa komponen-komponen dari modul diantaranya (a) rumusan tujuan pengajaran; (b) petunjuk untuk pendidik, (c) materi kegiatan, (d) lembaran kegiatan untuk peserta didik; (f) lembaran evaluasi, dan; (g) kunci lembaran evaluasi.<sup>42</sup>

Modul lain juga dari susunan komponen-komponen modul adalah sebagai berikut: (a) pendahuluan berupa tujuan pembelajaran

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2013).

<sup>42</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 28.

dan sebagainya; (b) uraian berupa penggunaan fakta, konsep, prinsip, prosedur terkait KD tertentu; (c) bentuk visual berupa tabel, format, bagan, peta, serta gambar; (d) petunjuk kegiatan; (e) latihan, tugas, studi kasus; (f) rangkuman, dan; (g) tes formatif.<sup>43</sup>

Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan pula oleh Mager dalam Rachmawati, komponen penting dalam sistematika modul diantaranya: (a) deskripsi materi ajar secara menyeluruh; (b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) manfaat dan relevansi materi ajar; (d) contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari bahan ajar; (e) materi ajar; (f) latihan; (g) umpan balik; (h) cara untuk menguji keterampilan yang akan dipelajari.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai komponen-komponen modul diatas, Kosasih dalam bukunya menjelaskan masing-masing komponen modul adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

- (1) Rumusan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran atau tujuan belajar dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik. masing-masing rumusan tujuan itu menggambarkan tingkah laku mana yang diharapkan dari peserta didik, setelah mereka menyelesaikan tugasnya dalam mempelajari sesuatu dalam modul. rumusan tujuan pengajaran atau tujuan belajar itu tercantum dalam bagian lembaran kegiatan peserta didik dan petunjuk pendidik.
- (2) Petunjuk untuk pendidik. Petunjuk ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien. Petunjuk itu juga memuat hal-hal berupa (a) penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan; (b) waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan; (c) alat-alat pelajaran dan sumber yang harus dipergunakan; (d) prosedur evaluasi; (e) jenis alat evaluasi yang digunakan.

---

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 30.

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 30-31.

<sup>45</sup> Ibid., hlm 28-29.



- (3) Materi kegiatan. Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi dalam lembaran kegiatan ini disusun secara jelas dan sistematis sehingga peserta didik dapat mempelajari materi tersebut dengan mudah dan tepat, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam lembaran ini tercantum pula kegiatan-kegiatan seperti observasi, percobaan, dan sebagainya yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pada bagian ini pula tercantum buku-buku yang harus dipelajari peserta didik, sebagai pelengkap materi yang terdapat dalam modul.
- (4) Lembaran kerja bagi peserta didik. materi pelajaran dalam lembaran ini disusun agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam lembaran ini tercantum berbagai pertanyaan dan memecahkan masalah.

Kunci lembaran kerja. Materi pada modul tidak saja disusun agar peserta didik senantiasa aktif memecahkan masalah, melainkan juga dibuat agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pada tiap modul selalu disertakan kunci jawaban lembaran kerja. Dengan adanya kunci jawaban tersebut peserta didik dapat mengecek ketepatan hasil pekerjaannya

#### **e. Unsur-Unsur Komponen Modul**

Instrumen kelayakan modul yang dikembangkan berdasarkan aturan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:<sup>46</sup>

- 1) Komponen kelayakan isi yang meliputi: (a) Cakupan materi yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi dalam modul. (b) Akurasi materi merupakan akurasi fakta, akurasi kosep, hukum atau teori dan akurasi prosedur atau metode. (c) Kemutakhiran dan kontekstual merupakan keterkinian dengan perkembangan ilmu, fitur-fitur terbaru, dan memberikan contoh-

---

<sup>46</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014), hlm. 1-5.

contoh nyata dalam lingkungan keseharian. (d) Ketaatan pada hukum dan perundang-undangan merupakan bentuk ketaatan terhadap hukum yang berlaku di Indonesia dimana dalam modul memuat hasil karya asli peneliti dan tidak memuat unsur SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan). (e) Keterampilan merupakan pengembangan aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar baik berupa aplikasi kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan).

- 2) Komponen kelayakan penyajian yang terdiri atas: (a) Teknik penyajian yaitu konsistensi sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan penyajian, koherensi, dan keseimbangan substansi antar bab atau sub bab. (b) Pendukung penyajian materi yaitu kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi, pembangkit motivasi belajar, soal latihan di setiap bab, peta konsep di setiap awal bab, rangkuman di setiap akhir bab, soal latihan dalam akhir bab, kunci jawaban pada akhir buku dan rujukan untuk tabel, gambar, dan lampiran. (c) Penyajian pembelajaran yaitu keterlibatan aktif peserta didik, komunikasi interaktif seolah-olah peserta didik berkomunikasi dengan penulis buku, pendekatan ilmiah untuk merangsang kedalaman berpikir, serta terdapat variasi berupa gambar atau tabel dalam penyajian. (d) Kelengkapan penyajian merupakan urutan dalam penulisan modul yang terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan indeks.<sup>47</sup>
- 3) Komponen kelayakan kebahasaan yang terdiri atas: (a) Lugas, yaitu ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan, kebakuan istilah yang digunakan

---

<sup>47</sup> Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 1, Nomor 1 2017, hlm. 59.

sesuai dengan fungsi, dan keefektifan kalimat yang digunakan; (b) Komunikatif, yaitu kemudahan dalam memahami pesan atau informasi (c) Dialogis dan interaktif, yaitu kemampuan memotivasi meliputi pemilihan bahasa yang dapat membuat kemampuan memotivasi peserta didik dan kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis; (d) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, yaitu kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik dan tingkat emosional peserta didik; (e) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa yang digunakan dan ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan; (g) Penggunaan istilah, simbol atau ikon yang tepat dan tidak berubah-ubah.<sup>48</sup>

4) Komponen kelayakan kegrafisan, aspek yang diukur adalah:

(1). Ukuran buku: Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO yaitu A4 (210 x 297 mm) atau B5 (176 x 250 mm), kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.

(2). Tata letak Kulit: Penataan unsur tata letak pada *cover* muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan (*unity*), penataan tata letak pada *cover* muka, belakang dan punggung sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik, menampilkan pusat pandang (*center point*) yang baik dan jelas, komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dan lain-lain) seimbang dan seirama dengan tata letak isi, ukuran unsur tata letak proporsional dengan ukuran, warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi, memiliki kekontrasan yang baik, penampilan unsur tata letak konsisten, penempatan unsur tata letak konsisten dalam satu seri).

---

<sup>48</sup> Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2023), hlm. 136.

(3). Tipografi *cover*: Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, warna judul buku kontras daripada warna latar belakang, ukuran huruf proporsional dibandingkan ukuran buku.

(4) Ilustrasi *cover*: Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar, ilustrasi mampu mengungkap karakter objek, bentuk, wana, ukuran secara proporsional sesuai realita objek.<sup>49</sup>

Dalam deskripsi butir instrumen penilaian buku teks pelajaran SD terdapat tambahan aspek desain isi buku yang meliputi:<sup>50</sup>

(5) Tata letak isi buku: penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola isi buku, spasi antar paragraf jelas dan tidak *widow* atau *orphan*, penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll), unsur tata letak harmonis, berupa bidang cetak dan margin proporsional terhadap ukuran buku, jarak antara teks isi buku dan ilustrasi proporsional, margin antara dua halaman yang berdampingan proporsional, unsur tata letak memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman/*folios*, penempatan ilustrasi, keterangan gambar (*caption*) dan sumber, ruang putih (*white space*), tata letak mempercepat pemahaman berupa penempatan ilustrasi sebagai hiasan latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman, penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman materi isi buku.

(6) Tipografi isi buku: tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf, tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif, penggunaan variasi huruf tidak berlebihan, Tipografi mudah dibaca (ukuran dan jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan, lebar susunan teks, spasi antar baris susunan teks normal, spasi antara huruf normal).

Tipografi memudahkan pemahaman.

---

<sup>49</sup> Nurul Azmi, Puji Prastowo, dan Maslena, " Analisis Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X yang Digunakan MAN Rantau Rapat Kabupaten Labuhan Batu", *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, Nomor 2, 2018, hlm. 67.

<sup>50</sup> Sucianty Hadiman, "Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SD (Kelas IV, V dan VI) Komponen Kefrafikan 2016 Buku Guru 2017", dalam *adoc.pub*. Akses tanggal 07 Juni 2023.

(7) Ilustrasi isi buku: memperjelas dan mempermudah pemahaman, ilustrasi isi menimbulkan daya tarik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen kelayakan unsur modul pembelajaran yang dikemukakan oleh badan standar nasional pendidikan yaitu, komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan kegrafikan.

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. IPA merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris *natural science*, yang dapat diartikan secara harfiah yaitu ilmu alam. Ilmu sendiri merupakan pengetahuan yang ilmiah dan bersifat rasional dan objektif.<sup>51</sup> Adapun *natural* diartikan sebagai alam, sehingga IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu mengenai gejala dan peristiwa yang terdapat di alam baik terhadap benda mati maupun benda hidup.<sup>52</sup>

Mata pelajaran IPA mempelajari alam dan sekitarnya. IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang fenomena alam dan benda-benda yang dikumpulkan melalui penelitian dan percobaan para ilmuwan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>53</sup> . IPA atau bisa juga disebut sains adalah kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis sebagai hasil penemuan para peneliti. Hasil dari penemuan-penemuan tersebut dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum teori, maupun model yang dikumpulkan oleh bidang-bidang dalam kajiannya,

---

<sup>51</sup> Wisudawati dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>52</sup> Nur Kumala Farida, *Pembelajaran IPA di SD*, (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016), hlm. 4.

<sup>53</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

seperti kimia, fisika, biologi, dan lain-lain.<sup>54</sup> Luasnya materi ulasan menggabungkan dua sudut pandang, menjadi kerja ilmiah dan pemahaman konsep.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu proses usaha mempelajari Ilmu tentang alam dan sekitarnya dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan konsep yang dikembangkan melalui kegiatan pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu pemahaman. Memahami dan melibatkan gagasan sains dalam kehidupan sehari-hari dan inovasi dasar adalah tujuan pendidikan.<sup>55</sup>

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPA**

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang ilmu lainnya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik pembelajaran IPA:<sup>56</sup>

- (1) IPA mempunyai nilai ilmiah, artinya dapat dibuktikan kebenarannya kembali oleh siapapun dengan menggunakan cara dan prosedur yang sama dengan penemu aslinya.
- (2) IPA kumpulan pengetahuan yang sistematis yang penerapan umumnya terbatas pada fenomena alam.
- (3) Pengetahuan teoretis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang unik atau khusus disebut ilmu pengetahuan alam. Contohnya termasuk menghubungkan pengamatan, eksperimen, kesimpulan, pengembangan teori, dan sebagainya.
- (4) IPA merupakan kumpulan konsep yang berkaitan satu sama lain, dan bagan konsep yang telah dibuat sebagai hasil percobaan dan

---

<sup>54</sup> Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 6.

<sup>55</sup> A. Rusilowati, E. N. Sunyoto, dan E. S. Sri Mulyani, "Developing of Science Textbook Based on Scientific Literacy For Seventh Grade of Secondary School," dalam *International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICME)*, Vol. 2, Nomor 1, 2015.

<sup>56</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah...*, hlm. 2-3.

pengamatan berguna untuk melakukan percobaan dan pengamatan tambahan.

(5) Empat bagian IPA yaitu, produk, proses, penerapan, dan sikap.

Berikut ini adalah karakteristik tambahan dari belajar IPA: 1) cara paling umum untuk belajar IPA mencakup hampir semua alat indra, semua proses berpikir, dan berbagai jenis gerakan otot. (2) pembelajaran IPA diselesaikan dengan berbagai metode. (3) belajar IPA membutuhkan berbagai macam alat, terutama dalam membantu pengamatan. (4) belajar IPA sering melibatkan upaya ilmiah. Siswa dituntut untuk terlibat dalam proses belajar aktif ketika belajar IPA.<sup>57</sup>

#### c. Ruang Lingkup IPA Kelas V SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan pandangan Mustika bawa pembelajaran IPA sebagai media pengembangan potensi peserta didik SD seharusnya didasarkan pada karakteristik psikologis anak, memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri, seluk-beluk dan teka-teki fenomena alam di sekitar dirinya, mengembangkan potensi saintis yang terdapat dalam dirinya, memperbaiki konsepsi mereka yang masih keliru tentang fenomena alam, sambil membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang dikuasainya. Tidak hanya itu, penilaian dalam pengajaran sains harus dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (asesmen) yang adil, proposional, transparan, dan komprehensif bagi setiap aspek proses hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual peserta didik SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran sains harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak, dari

---

<sup>57</sup> Ibid., hlm. 4.

mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Untuk memperoleh mamfaat dalam pembelajaran IPA, maka setiap ruang lingkup dalam IPA harus diajarkan.<sup>58</sup>

Menurut Darmayanti, dkk. Ruang lingkup mata pelajaran IPA di tingkat SD meliputi 4 aspek, yaitu: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta, kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; 4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>59</sup> Namun, secara umum ruang lingkup bahan kajian IPA di SD terdiri dari dua aspek yaitu, kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Kerja ilmiah merupakan proses pemberian belajar langsung dalam pembelajaran IPA agar peserta didik dapat mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan baik tentang dirinya maupun alam disekitarnya, sedangkan lingkup pemahaman konsep yaitu lingkup materi pemahaman konsep yang terdapat dalam kurikulum.<sup>60</sup>

Adapun ruang lingkup materi IPA di SD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21/2016 sebagai berikut:<sup>61</sup> (1) rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, (2) makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, (3) perkembangbiakan makhluk hidup, (4) penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, (5) kesehatan dan sistem pernapasan manusia, (6) perubahan dan sifat benda, (7) hantaran panas, listrik dan magnet, (8) tata surya, (9) campuran dan larutan, (10)

---

<sup>58</sup> Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*, (Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media), hlm. 22.

<sup>59</sup> Ni Wayan Sri Darmayanti, et.al., *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), hlm. 23.

<sup>60</sup>Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya...*, hlm. 22. 23.

<sup>61</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudyaan, 2016).



ciri-ciri dan klasifikasi makhluk hidup, sistem organisasi kehidupan, (11) sistem pernapasan, pencernaan, peredaran darah, struktur rangka, otot, struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia, (12) fotosintesis, respirasi, dan struktur jaringan tumbuhan, (13) perubahan fisika dan kimia, karakteristik zat, sifat bahan dan pemanfaatannya, (14) pengukuran, gerak, gaya, tekanan, energi, dan usaha, (15) getaran, gelombang, bunyi, cahaya, dan alat optik, (16) suhu dan kalor, (17) zat aditif makanan, zat adiktif dan psicotropika, (18) struktur bumi dan tata surya, (19) antar makhluk hidup dan lingkungan, pencemaran dan pemanasan global, (20) sistem reproduksi manusia, tumbuhan, dan hewan, (21) pewarisan sifat, (22) tanah dan organisme yang hidup di dalamnya, (23) kelistrikan, kemagnetan, dan induksi elektromagnetik, (24) partikel penyusun atom dan molekul, (25) pertumbuhan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan, (26) produk bioteknologi dan penerapannya dalam produksi pangan, dan (27) produk teknologi yang merusak dan ramah lingkungan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hardy dan Fleer dalam Mustika, ada 7 ruang lingkup pemahaman IPA dalam perspektif yang lebih luas yaitu (1) IPA sebagai kumpulan pengetahuan, mengacu pada kumpulan berbagai konsep yang sangat luas. Pengetahuan tersebut terdiri dari fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam. (2) IPA sebagai suatu proses penelusuran, umumnya dipandang sebagai suatu pandangan yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. (3) IPA sebagai kumpulan Nilai, pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah termasuk didalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan. (4) IPA sebagai cara untuk mengenal dunia, IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara dimana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia disekeliling mereka, selian sebagai salah satu untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya. (5) IPA sebagai institusi sosial, IP seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para profesional yang

melalui IPA mereka didanai, dilatih, dan diberi penghargaan akan hasil karya yang dihasilkan. (6) IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, setiap orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA.<sup>62</sup>

Materi IPA di SD kelas I sampai dengan kelas III terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Integrasi IPA di tingkat kelas I sampai kelas III ini menggunakan pendekatan integrasi intradisipliner dan interdisipliner. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam tema dengan mata pelajaran lain. Dalam pendekatan interdisipliner, rumusan kompetensi Dasar IPA melebur ke dalam mata pelajaran lainnya sehingga secara eksplisit tidak terlihat rumusan kompetensi dasarnya. Sedangkan materi IPA di SD kelas IV sampai dengan kelas VI menjadi mata pelajaran tersendiri, namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu. Dengan kata lain mata pelajaran IPA diintegrasikan secara multidisipliner di kelas IV sampai dengan kelas VI.<sup>63</sup>

Berdasarkan pemaparan dari ruang lingkup pembelajaran IPA di SD tersebut, maka dapat diidentifikasi secara garis besar bahwa ruang lingkup IPA kelas V SD semester genap terdiri dari konsep makhluk hidup dan lingkungannya, perubahan dan sifat benda, campuran dan larutan, perubahan fisika dan kimia, karakteristik zat, sifat bahan dan pemanfaatannya, serta suhu dan kalor. Secara umum ruang lingkup pembelajaran IPA kelas V di SD terdiri dari konsep alam semesta, kejadian-kejadian yang terjadi di alam semesta, konsep biologi, konsep fisika, dan konsep kimia yang dikembangkan secara konseptual dan sederhana. Beberapa ruang lingkup tersebut merupakan bagian dari pemaparan dasar dari materi pembelajaran IPA yang dikembangkan di sekolah dasar.

---

<sup>62</sup> Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya...*, 24-25.

<sup>63</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.

#### d. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan sumber daya manusia yang melek teknologi dan berkualitas pada siswa sekolah dasar.<sup>64</sup> Salah satu mata pelajaran penting yang wajib dipelajari siswa adalah IPA di Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang diajarkan di sekolah dasar yang menekankan informasi sistematis dan pemahaman tentang alam dan dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah.<sup>65</sup> Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Suryani, salah satu tujuan IPA di SD/MI adalah agar siswa menguasai kedua aspek tersebut, sebab, tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri adalah untuk menumbuhkan pengetahuan praktis dan pemahaman konsep ilmiah. Penguasaan konsep-konsep berikut ini akan dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan sifat konsep pelajaran IPA yang saling berhubungan satu sama lain. Bagaimana Siswa dapat menafsirkan ide-ide sains adalah sebuah pencapaian dalam menemukan ide-ide sains lainnya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar sains (IPA).<sup>66</sup> Pembelajaran IPA yang baik harus memiliki bagian-bagian yang menyertainya, seperti evaluasi, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media. Pembelajaran IPA sekolah dasar yang ideal

---

<sup>64</sup> Lalu Usman Ali, I. W. Suastra, dan A. A. I. A. R. Sudiatmika "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur," dalam *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, 2013, hlm. 103.

<sup>65</sup> Rio Chandra, "Pengembangan Modul IPA Pendekatan SETS Untuk Penguatan Hasil Belajar Kognitif dan Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Dasar", Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 13.

<sup>66</sup> Ela Suryani, Ani Rusilowati, dan Wardono, "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif" dalam *Journal of Primary Education*, Vol. 5, Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 57.

mencakup sejumlah komponen, antara lain, tujuan, materi, pengajaran, bahan, metode, dan media.<sup>67</sup>

Siswa sekolah dasar diharapkan memiliki minimal keterampilan proses dasar pembelajaran IPA. Sebab, kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, perlu diberikan kesempatan berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD.<sup>68</sup> Dalam melatih keterampilan-keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya siswa yang berperan sebagai penerima, namun juga siswa harus mengalami sendiri pengalaman dalam memahami ilmu tersebut, sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, selain itu pembelajaran IPA juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan-permasalahannya yang ada dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.<sup>69</sup>

### 3. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

#### a. Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R secara eksplisit dimaksudkan untuk memahami teks. SQ3R sendiri merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Metode ini diciptakan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University. Syaiful menegaskan, metode membaca buku pelajaran praktis dan bisa disesuaikan dengan berbagai pendekatan belajar.<sup>70</sup> Untuk tujuan membaca pemahaman, metode SQ3R merupakan strategi

---

<sup>67</sup> Bayu Pambudi, et.al., "Pengembangan Alat Peraga IPA Dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," dalam *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hlm. 30.

<sup>68</sup> Farida, *Pembelajaran IPA di SD...*, hlm. 10.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 11-12.

<sup>70</sup> Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

membaca yang sangat baik. SQ3R merepresentasikan *survey* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan) dan *review* (meninjau kembali). Tujuan di balik metode SQ3R itu sendiri adalah untuk memperbanyak keterlibatan pembaca dengan materi pembacaan mereka. Hal ini memungkinkan pembaca mencari semua informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab pertanyaan tentang bacaan.<sup>71</sup> Strategi SQ3R memperkenalkan pengorganisasian, prediksi, dan pemahaman. Membaca, merenungkan, dan meninjau isi teks adalah semua aktivitas yang harus dilakukan siswa. Pemahaman siswa terhadap materi tertulis ditingkatkan dan mereka dapat menyimpan informasi untuk diskusi, tes, dan kuis berkat metode ini.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Metode SQ3R memfasilitasi pembacaan yang efektif dengan mempermudah pembaca untuk berkonsentrasi dalam menemukan gagasan utama. Strategi ini dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi di setiap sumber acuan.

#### **b. Tahapan Metode SQ3R**

Metode SQ3R disusun dengan lima langkah utama, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*.<sup>73</sup> Dalam terjemahan Bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi: a) Survei, b) Bertanya, c) Membaca, d) Menceritakan, e) Meninjau ulang.

##### 1) Survei

Survei mencakup kegiatan membaca sekilas judul dan mengilustrasikan bacaan pada tahap awal, memahami bagian

---

<sup>71</sup> Rini Endah Sugiharti, Ratna Duhita Pramintari, dan Intan Destianingsih, "SQ3R Method as A Solution To Improve Read Comprehension Skills in Elementary School," dalam *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol 4, nomor 2, 2020, hlm. 245.

<sup>72</sup> Amin dan Linda Yurike Susana, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022), hlm. 534.

<sup>73</sup> Richard Yu Yuan Hung, et.al., "Impact of TQM and Organizational Learning on Innovation Performance in the High-Tech Industry," dalam *International Business Review*, Vol. 20, Nomor 2, 2011.

pertama dan terakhir, dan berkonsentrasi pada gambar, tabel, bagan, dll.

2) Bertanya

Kegiatan bertanya yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengubah judul bacaan menjadi pertanyaan.

3) Membaca

Pada kegiatan ini, pembaca harus menemukan semua informasi inti dan penting serta tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan saat membaca.

4) Menceritakan

Menceritakan Pemahaman siswa terhadap bahan bacaan dapat diukur dari seberapa baik mereka menyatakan dan mempresentasikan jawaban/bukti mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis, serta dengan menyusun kembali kalimat-kalimat yang acak menjadi paragraf yang padu.

5) Meninjau ulang

Kegiatan review dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka. Setelah membaca, ini dilakukan secara tepat secara berkala untuk memastikan ingatan mereka dalam jangka panjang.

Soedarso juga memaparkan teknik SQ3R secara satu persatu yang meliputi: a) *Survey*, b) *Question*, c) *Read*, d) *Recite*, e) *Review*.

1) S-Survey

Dalam bahasa Indonesia, kata “*survey*” berarti survei. Tujuan dari survei membaca adalah untuk mengidentifikasi gagasan utama teks. Lebih lanjut, Soedarso menjelaskan bahwa pada tahap ini pembaca mulai melirik judul dan isi materi yang akan dibaca secara berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk: a) Mempercepat pemahaman makna; b) Mendapatkan abstrak; c) Menyadari konsep-konsep penting; d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut; e) memperhatikan baik-baik

apa yang dibaca; dan f) Mempermudah mengingat dan memahami informasi.

2) *Q-Question*

Pada tahap ini, pembaca membuat suatu pertanyaan yang berintikan kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (5W + 1H). Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca mencari informasi dan lebih aktif.

3) *R-Read*

Langkah berikutnya adalah membaca. Langkah ini dilakukan pembaca untuk mengetahui detail penting dan memperoleh informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

4) *R-Recite* atau *recall*

*Recite* mengacu pada mengutip tanggapan atau menyoroti aspek penting dari bacaan dengan membuat catatan penting dalam teks. Proses penyimpanan informasi atau pengetahuan dalam ingatan jangka panjang akan dipermudah dengan menulis catatan-catatan tersebut.

5) *R-Review*

*Review* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengingat bagian-bagian penting yang harus ditinjau ulang. Meninjau akan membantu pembaca mengingat lebih banyak bacaan dan membuatnya lebih mudah dipahami.

Langkah-langkah yang harus diselesaikan oleh pembaca masing-masing diuraikan satu per satu pada penjelasan tahapan metode SQ3R di atas. Kegiatan prabaca, baca, dan pascabaca metode SQ3R membantu pembaca menjadi lebih siap dan mengembangkan strategi untuk membaca informasi dengan cermat. Dengan demikian, pembaca lebih terpusat langsung pada intinya atau kepentingan utama dari materi tersebut secara jelas dan tegas dalam teks.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R**

Metode SQ3R bukan satu-satunya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. sehingga kecermatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan. kelebihan dan kekurangan strategi SQ3R adalah sebagai berikut.

### 1) Kelebihan Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah salah satu cara terbaik dalam pembelajaran membaca. Strategi SQ3R memiliki manfaat dalam memperluas ingatan dan mencari tahu suatu bacaan, kelebihan dari metode SQ3R antara lain: a) Siswa dibiasakan berpikir tentang bahan bacaan untuk melatih mereka mampu bertanya dan lebih aktif. b) Siswa berusaha memunculkan tanggapan terhadap pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks bacaan. c) Siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk mendiskusikan pemahaman mereka tentang materi yang dijelaskan dalam teks deskripsi.<sup>74</sup> Avcı dan Yuksel juga mengungkapkan dua (2) manfaat SQ3R, yaitu: a) Siswa lebih terlibat dan fokus pada teks yang ada saat belajar; b) Siswa lebih mampu memahami materi dari setiap konsep atau sub konsep mata pelajaran yang dipelajari.<sup>75</sup>

Berikut adalah kelebihan lain dari model pembelajaran SQ3R: 1) materi yang diajarkan atau disampaikan adalah peluang penguasaan info rmasi yang lebih baik (2) dapat memahami materi dalam buku dengan baik, karena sambil membaca soal-soal yang telah digunakan. (3) dapat memperjelas materi dalam buku atau bacaan, sejak pertama mengarahkan ikhtisar. (4) siswa mencoba mempertimbangkan jawaban atas pertanyaan dalam isi bacaan atau teks. (5) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan pemahamannya terhadap konsep materi

---

<sup>74</sup> Fitria, *Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>75</sup> A. B. Muhiddin, et.al., "Penerapan Model *Survey Question Read Recite Review* SQ3R dalam Pembelajaran IPA di SMP," dalam *Jurnal Pembelajaran dan Sains*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 62.



yang diuraikan dalam teks. 6) meningkatkan rasa percaya diri siswa. 7) membantu siswa untuk tetap fokus. 8) membantu siswa dalam memusatkan perhatian pada aspek membaca yang paling sulit, jika pertanyaan tidak dapat dijawab atau tidak dipahami, siswa dapat membedakannya dan menemukan solusinya. (10) membantu membuat catatan perencanaan sebagai pertanyaan dan jawaban.<sup>76</sup>

## 2) Kelemahan Metode SQ3R

Selain memiliki kelebihan, metode SQ3R juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Fitria, metode pembelajaran SQ3R memiliki kekurangan sebagai berikut: a) alokasi waktu yang digunakan untuk memahami suatu teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak jauh berbeda dengan yang berkonsentrasi pada teks biasa. b) Pada saat mendiskusikan teks pelajaran dengan teman sekelasnya, siswa sulit dikondisikan (ramai). c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena guru tidak maksimal memberikan bimbingan yang terbaik, terutama dalam hal menulis soal. Selain itu, Avci dan Yuksel menemukan bahwa metode SQ3R memiliki kekurangan sebagai berikut: a) sulit untuk menerapkan metode tersebut pada semua mata pelajaran karena ada yang mudah dipahami dan ada yang sulit; b) SQ3R membutuhkan kemampuan pencarian kata yang penting, kemampuan membuat pertanyaan dan batasan waktu; c) Siswa diharuskan membaca, dan SQ3R hanya menekankan pada pemahaman bahan bacaan.<sup>77</sup>

### d. Penerapan Metode SQ3R

SQ3R merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca lebih aktif dan efisien untuk meningkatkan

<sup>76</sup> Amin dan Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer...*, hlm. 535-536.

<sup>77</sup> A. B. Muhiddin, et.al., "Penerapan Model *Survey Question Read Recite Review* SQ3R Dalam Pembelajaran IPA Di SMP," .... hlm. 62.

tingkat konsentrasinya. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar lebih memahami apa yang mereka baca dengan berfokus pada gagasan utama yang tersirat dalam sebuah teks atau buku. Model SQ3R dilengkapi dengan pembelajaran intuitif karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>78</sup> Menurut Syah, langkah-langkah yang harus diikuti dalam penerapan metode SQ3R dalam kegiatan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.<sup>79</sup>

- 1) Penyusunan teknik SQ3R terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyiapkan sebuah wacana yang utuh, logis dan bermakna. b) Menyiapkan lembar kerja kepada siswa.
- 2) Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - (a) *Survey* (menyelidiki atau memeriksa).

Survei meminta siswa untuk mengidentifikasi seluruh teks, panjangnya, halaman, bab, judul bab, sub-bagian, istilah baru, dan lain sebagainya. Semua itu bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isinya. Pembaca melakukan ini dengan membaca sekilas.<sup>80</sup>

- (b) *Question* (bertanya)

Membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan teks adalah langkah kedua. Siswa diperlihatkan cara menulis pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah dipelajari, baik melalui petunjuk maupun contoh yang diberikan oleh guru. Jika dibandingkan dengan membaca secara acak, soal-soal tersebut akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan isi bab. Mereka juga akan membantu siswa menjadi pembaca dengan tujuan agar pembaca mencari jawaban yang relevan. Panjang teks dan banyaknya konsep dalam materi yang

<sup>78</sup> Ibid., hlm. 59.

<sup>79</sup> Syah, *Proses Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.128-129.

<sup>80</sup> Amin dan Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer...*, hlm.534-535

dipelajari menentukan banyaknya soal. Guru juga memeriksa pertanyaan yang telah diajukan siswa.<sup>81</sup>

(c) *Read* (membaca)

Membaca Membaca berarti membaca teks secara aktif dan tuntas bagian demi bagian untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam tindakan ini, membaca bukan seperti membaca sebuah novel hanya mengikuti apa yang terjadi, namun membaca pada dasarnya. Siswa didorong untuk aktif membaca dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh instruktur. Dalam hal ini, membaca aktif juga mengacu pada membaca yang difokuskan pada paragraf yang dianggap relevan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa diinstruksikan untuk berkonsentrasi memahami ide pokok setiap paragraf dan membaca sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>82</sup>

(d) *Recite* (memahami)

Setelah selesai mengumpulkan berbagai pertanyaan, menjelang akhir setiap membaca suatu bagian, sub-bagian, atau bagian, berhentilah sebentar untuk mengulangi hal-hal penting dari membaca dengan gaya bahasa sendiri. Kali ini, siswa diajarkan untuk mengingat apa yang mereka baca dan bagaimana menjawab pertanyaan tanpa membuka buku atau mencatat. Mereka juga belajar menulis jawaban mereka di buku catatan, sampai semua pertanyaan dapat diselesaikan.<sup>83</sup>

(e) *Review* (mengulangi)

Maksudnya meninjau ulang dalam hal ini mengacu pada membahas pertanyaan dan tanggapan yang ditanyakan. Telusuri kembali bagian, judul, dan subjudul penting. Pada langkah kelima

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Ibid.

ini, siswa didekati untuk mengulang dan mengulas setiap hal dalam sinopsis dan catatan penting yang telah dibuat.<sup>84</sup>

- 3) setelah langkah-langkah dasar dalam latihan pusat selesai, tindak lanjut selesai, yaitu: memberikan peningkatan melalui pemberian usaha serupa (dengan berbagai materi).

Sesuai dengan uraian di atas, metode SQ3R dalam penelitian ini merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dan praktis untuk pengembangan keterampilan membaca secara intensif dan rasional. Tahapan-tahapan penyusunan dengan metode ini melalui lima fase tindakan, yaitu (1) Memeriksa atau mengeksplorasi sesaat seluruh desain teks, (2) Menjawab pertanyaan yang jelas, ringkas, dan dapat diterapkan pada potongan teks, (3) Membaca dengan teliti teks secara efektif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, (4) Mengulangi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun tanpa memeriksa atau membuka jurnal, dan (5) meninjau kembali setiap pertanyaan dan jawaban sesaat.

#### **4. Membaca Pemahaman**

##### **a. Pengertian dan Tujuan Membaca Pemahaman**

Pada hakekatnya, membaca pemahaman adalah proses perolehan informasi bacaan baik secara implisit maupun eksplisit dalam bentuk pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mengkonstruksi pesan-pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca. Hal ini dilakukan agar seseorang dapat memahami gagasan utama, detail penting, dan semua aspek materi yang dibaca dan dipertahankannya. Membaca hanyalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang, terutama siswa. Menulis, membaca, menyimak, dan berbicara adalah empat keterampilan berbahasa. Seseorang secara otomatis akan bertambah perbendaharaan katanya, pengetahuannya,

---

<sup>84</sup> Ibid.

alat bicaranya, daya nalarnya, dan kemampuannya menanggapi isi bacaan yang dibacanya jika ia banyak melakukan kegiatan membaca.<sup>85</sup>

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.<sup>86</sup>

Membaca pemahaman adalah proses memahami teks secara menyeluruh sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam teks. Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan.<sup>87</sup>

Garvey dan Krug dalam Kosasih membahas berbagai keterampilan yang berkaitan dengan membaca buku atau modul ajar, salah satunya adalah keterampilan pemahaman (*comprehension skill*).

---

<sup>85</sup> Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 5, 2021, hlm. 2337.

<sup>86</sup> Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comptotion(Circ)", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, Nomor 3, 2020, hlm. 664.

<sup>87</sup> Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 36.

Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami materi dalam buku teks, teks tertulis, kata dan frasa, hubungan antar konsep, diagram, dan pertanyaan lainnya. Kemampuan ini dapat meningkatkan pemahaman.<sup>88</sup>

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus diciptakan dengan tujuan akhir untuk membangun informasi siswa tentang data dan informasi yang terus berkembang. Menurut Kusman, kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan pembaca secara cermat dan seksama untuk mengasah kemampuan membaca kritis dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap teks.<sup>89</sup> Menurut Smith dalam Somadayo, kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk menghubungkan informasi yang dipelajari sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keterampilan dalam menangkap makna dan informasi dengan benar dari suatu bacaan.

#### **b. Tingkatan membaca pemahaman**

Burns and Roes dalam Santosa mengklasifikasikan membaca pemahaman menjadi empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Tingkat pemahaman literal (*literal comprehension*), yaitu pemahaman arti kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan. Pemahaman ini merupakan pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan.<sup>92</sup> Pemahaman ini diperoleh dengan

<sup>88</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 13.

<sup>89</sup> Unika Prihatsanti, Suryanto, dan W. Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," dalam *Buletin Psikologi*, Vol. 26, Nomor 2, 2018, hlm. 126.

<sup>90</sup> Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pengajaran Membaca...*, hlm. 9.

<sup>91</sup> Arif Ismail Santosa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6, Nomor 2, 2018, hlm. 93.

<sup>92</sup> Somadayo, *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*.

memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Pemahaman literal mendorong pembaca untuk memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang terdapat dalam bacaan.

- 2) Tingkat pemahaman interpretatif (*interpretatif comprehension*), yaitu pemahaman isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan. Pemahaman ini merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang/penulis menulis sesuatu untuk dibaca orang lain.<sup>93</sup> Tarigan dalam Dalman mengemukakan tujuan membaca interpretatif diantaranya, mengetahui maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana.<sup>94</sup> Menurut Syafi'ie dan Imam pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.<sup>95</sup>
- 3) Tingkat pemahaman kritis (*critical comprehension*), yaitu pemahaman isi bacaan yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan. Pemahaman ini merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam teks

---

<sup>93</sup> Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 99.

<sup>94</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 88

<sup>95</sup> Syafi'ie dan Imam, *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Malang: UNM, 1999).

bacaan itu. Selanjutnya menurut Burns dalam Somadayo, membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, dan kesesuaian.<sup>96</sup> Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang aktif bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantungkan penilaian/keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

- 4) Pemahaman kreatif (*creative comprehension*), merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pemahaman ini dilakukan dengan kegiatan membaca melalui berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan baru, dan pemikiran-pemikiran original. Proses membaca kreatif dimulai dari memahami bacaan secara literal kemudian menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis, dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan dan pola-pola pikiran baru.<sup>97</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka. Dengan demikian membaca pemahaman merupakan proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh.<sup>98</sup> Terdapat 4 (empat) tingkatan membaca pemahaman yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), pemahaman kritis (*critical comprehension*), dan pemahaman kreatif (*creative comprehension*).

### c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

---

<sup>96</sup> Somadayo, *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*.

<sup>97</sup> Syafi'ie dan Imam, *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*.

<sup>98</sup> Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar...*, hlm. 36.



Menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim dalam Herlinyanto, prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi membaca pemahaman ialah sebagai berikut.<sup>99</sup>

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivitis sosial
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman
- 3) Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 7) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci dalam proses pemahaman
- 8) Strategi dan keterampilan membaca dapat diajarkan
- 9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

#### **d. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah**

Berdasarkan tujuan dari membaca pemahaman, ada beberapa fokus pembelajaran yang harus diselesaikan oleh pendidik di sekolah untuk mencapai tujuan memahami persepsi pemahaman. Berikut adalah uraian dari permasalahan yang dihadapi: 1) menentukan komponen teks informasi (5W+1H). Komponen-komponen ini menggabungkan pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, dan (2) Menyimpulkan item dalam teks. Dengan kalimat tersendiri dan fakta pendukung, kesimpulan merupakan pernyataan yang didasarkan pada ide pokok dan kata kunci dari penjelasan.<sup>100</sup>

Guru harus memperhatikan tahapan-tahapan penguasaan membaca ketika melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman agar efektif.

---

<sup>99</sup> Herlinyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 14-17.

<sup>100</sup> Ibid., hlm. 19-20.

Fase pra-membaca, membaca, dan pasca-membaca dari akuisisi membaca dipertanyakan. Setiap tahap membutuhkan latihan yang berbeda, namun mereka mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah gambaran kegiatan yang dapat dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut.<sup>101</sup>

(1) Tahap prabaca.

Tahapan prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua proses kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses pemusatan. Proses memobilisasi dan mengatur pengetahuan relevan pembaca disebut sebagai proses aktivasi. Proses fiksasi adalah tindakan untuk menentukan alasan membaca dengan teliti. Pada tahap prabaca, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan brainstorming untuk menghasilkan skema siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

(2) Tahap saat baca.

Tahapan ini merupakan Fase berkelanjutan dari proses seleksi dan organisasi adalah tahap ini. Pembaca memilih informasi dari teks yang relevan dengan maksud membaca mereka pada tahap ini. Sementara itu, pembaca menyadari hubungan logis antara ide dan struktur teks selama proses organisasi. Inti dari tahap membaca adalah membaca dengan nyaring dan menemukan informasi penting yang menjadi tujuan membaca.

(3) Tahap pascabaca.

Pada tahap pascabaca, pembaca (a) mengatur informasi dalam teks dan (b) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan informasi baru dalam teks pada tahap pasca-membaca. c) menilai latihan pemahaman mereka, dan (d) menerapkan informasi yang baru mereka dapatkan dari memahami teks.

---

<sup>101</sup> Ibid., hlm. 21-23

Dengan memperhatikan tahapan-tahapan tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca harus mewujudkan ketiga tahapan tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca dalam memahamai isi dari tesis ini maka sistematika pembahasan yang telah disusun terdiri dari tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir penelitian.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal dari penelitian ini merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, surat pernyataan berhijab, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman Motto, halaman abstrak dan *abstrack*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama merupakan bagian paling penting dalam penelitian yang menggambarkan perjalanan penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan terdiri dari Bab I sampai Bab IV, Yakni:

#### a) BAB I

Bab pertama pendahuluan merupakan langkah awal yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

#### b) BAB II

Adapun pada bab II dijelaskan mengenai metode penelitian yang berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, tempat dan waktu penelitian, uji coba produk, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

#### c) BAB III

Pada bab III dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi prosedur pengembangan modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R, kelayakan modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan keefektifan modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

d) **BAB IV**

Pada bab IV yaitu penutup. Pada bab ini berisi tiga sub, yaitu simpulan tentang produk, dan saran pemanfaatan produk.

e) **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam menyusun tesis.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir tesis memuat lampiran-lampiran .

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan Tentang Produk

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh sejumlah kesimpulan dari penelitian pengembangan ini, sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran IPA kelas V semester genap ini merupakan bahan ajar muatan mata pelajaran IPA yang dikembangkan dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, dan review*. Pengembangan modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun proses pengembangan modul dengan model ADDIE dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan di sekolah diantaranya analisis kebutuhan peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Tahap kedua yaitu *design* (desain) yaitu melakukan pengumpulan materi IPA Kelas V semester genap. Data yang telah dikumpulkan disusun mengikuti desain modul berdasarkan komponen-komponen modul. Tahap ketiga adalah *development*. Tahap ini dilakukan pengembangan modul berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, kemudian melakukan kegiatan validasi atau penilaian terhadap modul yang sudah dikembangkan. Tahap keempat yaitu implementasi. Modul yang selesai dikembangkan dan dinilai oleh ahli, selanjutnya diimplementasikan kepada sasaran atau subjek penelitian yaitu kelas V SDN Inpres Kala yang berjumlah 11 orang. Kemudian tahap yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap.
4. Hasil validitas dan revisi modul pembelajaran IPA dengan metode SQ3R menghasilkan produk media pembelajaran IPA yang sangat layak untuk membantu peserta didik mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan kepada para ahli, yang pertama yaitu penilaian oleh ahli media dengan perolehan

skor persentase kelayakan sebesar 96% yang berarti media modul pembelajaran IPA dengan metode SQ3R sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar kelas V. Penilaian materi oleh ahli materi diperoleh nilai kelayakan modul sebesar 95% yang berarti bahwa materi IPA kelas V dalam modul dinyatakan sangat layak. Penilaian bahasa dilakukan oleh ahli bahasa dengan perolehan nilai kelayakan bahasa dalam modul sebesar 94% yang berarti bahwa bahasa yang digunakan dalam modul dinyatakan sangat layak. Penilaian modul oleh guru/praktisi diperoleh nilai kelayakan sebesar 96% yang berarti media modul sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar kelas V. Penilaian media modul oleh 5 *peer review* secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 92% yang berarti media sangat layak. Hasil penilaian berdasarkan respon guru diperoleh persentase skor kelayakan modul sebesar 85% dengan kriteria respon sangat baik atau modul sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian angket respon peserta didik berjumlah 11 orang, diperoleh skor persentase kelayakan modul seluruhnya sebesar 90%, yang berarti bahwa modul pembelajaran IPA mendapat respon sangat baik dari peserta didik dan modul pembelajaran IPA dinyatakan sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran IPA di Kelas V.

5. Hasil uji efektivitas diperoleh bahwa modul pembelajaran IPA kelas V yang disusun dengan metode SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pengujian *paired samples t-test* dengan nilai *Sig. 2 tailed* sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0,05. Modul pembelajaran IPA dapat dijadikan media belajar mandiri bagi peserta didik untuk mencapai indikator dan tujuan membaca pemahaman. Melalui kegiatan belajar dalam modul siswa dapat memperoleh pemahaman literal dengan menemukan jawaban-jawaban pada paragraf yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan kalimat penjelas. Siswa dapat memperoleh pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan membaca kreatif dengan membaca seluruh informasi pada teks bacaan, menemukan pengertian dan istilah-istilah, membuat kesimpulan,

melengkapi kekurangan-kekurangan penyebutan dalam bacaan, dan lain sebagainya, serta mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

### **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Mengacu simpulan yang dijabarkan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran IPA kelas V semester genap dengan metode SQ3R untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti mengajukan sejumlah saran baik bagi guru, siswa, dan peneliti, yakni:

1. Modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R menjadi rekomendasi agar dalam proses belajar mengajar dapat dipergunakan dan dikemas selaku media inovasi bahan ajar muatan IPA.
2. Modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R diharapkan dapat dipergunakan bagi sekolah yang masih memiliki kendala siswa kurang dalam keterampilan membaca pemahaman.
3. Modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R dapat juga digunakan pada sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi muatan pelajaran IPA
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan pengembangan modul IPA dengan menggunakan metode-metode lainnya ataupun muatan mata pelajaran lainnya dengan metode yang sama dengan lebih kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa selama melakukan penelitian terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki serta keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti selama melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA ini diantaranya adalah: (1) waktu pelaksanaan uji coba yang terbatas. Materi dalam modul memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dipelajari siswa dalam 1 pertemuan, sedangkan keterampilan membaca siswa kelas V di lokasi penelitian masih kurang, baik dalam hal kecepatan membaca maupun dalam

hal memahami isi bacaan. Dengan waktu yang terbatas dan kurangnya keterampilan siswa kelas V tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. (2) subjek uji coba (siswa) dengan kemampuan membaca yang sangat rendah. Siswa kelas V di SDN Inpres Kala masih memiliki keterampilan membaca yang sangat kurang. 3 diantara 11 siswa masing mengeja bacaan, dan sebagian sisanya memiliki permasalahan pada membaca yang lambat. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi peneliti dalam menerapkan modul pembelajaran yang telah dikembangkan, disebabkan penyajian materi di dalam modul cukup banyak.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., Suastra, I. W., dan Sudiatmika, A. A. I. A. R., “Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur”, dalam *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 6, 2013.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., dan Wahyudin, D., “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, Nomor 5, 2021.
- Amin dan Susana, Linda Yurike., *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022.
- Ariawan, et.al., “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak”, dalam *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, Nomor 2, 2018.
- Arifa, Tutus Rani, "Hubungan Berpikir Kritis dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi", dalam *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4, Nomor 1, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmahasanah, Salati, Sari, Ratna, dan Supriatna, Irfan, “Modul Pembelajaran Berbasis Saintifik dengan Metode IOC pada Pembelajaran IPS Kelas V Mathlahul Anwar”, dalam *Jurnal PGSD*, 14, Nomor 1.
- Asriati, “Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19,” dalam [ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id](http://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id), 2021, diakses tanggal 26 September 2022..
- Astuti, M., Ducha, N., dan Indana, S., “Pengembangan Modul Berstrategi SQ3R Materi Sistem Pencernaan Manusia”, dalam *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 8, Nomor 1, 2019.
- Azmi, Nurul, Prastowo, Puji, dan Maslena, " Analisis Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X yang Digunakan MAN Rantau Rapat Kabupaten Labuhan Batu”, dalam *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, Nomor 2, 2018.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- BSNP, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model”, dalam *Halaqa : Islamic Education Journal* 3, Nomor 1, 2019.
- Chandra, Rio. “Pengembangan Modul IPA Pendekatan SETS untuk Penguatan Hasil Belajar Kognitif dan Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah Dasar”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri, et.al., *Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)*, Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022.
- Darmayanti, S. W. S., dan Wijaya, I. K. W. B., *Evaluasi Pembelajaran IPA*, Bali:

- Nilacakra, 2020.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dewi, Dian Kirana, et.al., “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021”, dalam *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 9, Nomor 1 (2021).
- Fadila, W. I. R., dan Saputra, M. H. K., *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2023).
- Farida, Nur Kumala, *Pembelajaran IPA di SD*, Malang: Penerbit Ediide Infografika, 2016.
- Fatonah, Siti, dan Prasetyo Z. K., *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Fitria, *Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gita, Sari Damara, Annisa, Muhsinah, dan Nanna A. W. I., “Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhhluk Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual” dalam *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 8, Nomor 1, 2018.
- Habibah, Linda Charlotte, dan Muftianti, Agni, “Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R”, dalam *Journal of Elementary Education* 3, Nomor 6, 2020.
- Hadiman, Sucianty, "Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SD (Kelas IV, V dan VI) Komponen Kefrafikan 2016 Buku Guru 2017", dalam [adoc.pub](#). Akses tanggal 07 Juni 2023.
- Herlinyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Hidayat, Iwan Wahyu, et.al., *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Hisbullah, dan Selvi. Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Gowa: Penerbit Aksara imur, 2018.
- Hung, Richard Yu Yuan, et.al., “Impact of TQM and Organizational Learning on Innovation Performance in the High-Tech Industry”, dalam *International Business Review* 20, Nomor 2, 2011.
- Imran, Ali, Amin, Risda dan Fitria, Yanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu* 5, Nomor 1, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Kosasih, E., *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kurniawan, Citra, dan Kuswandi, Dedi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Maryani, Ika, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Massonnié, J., M. B., Lima, L., dan Bressoux, P., “Longitudinal Predictors of Reading Comprehension in French at First Grade: Unpacking the Oral Comprehension Component of the Simple View.” dalam *BIROn - Birkbeck Institutional Research Online* 60, 2018.
- Mawaria, “Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong”, dalam *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, Nomor 2, 2018.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications, 2014.
- Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Kabupaten Wajo: UNIPRIMA PRESS, 2019.
- Mukhlisina, Innany, “Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, Nomor 2, 2017.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Najuah, Lukitoyo, P. S., dan Wirianti, Winna, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nengsih, N. R., Yusmaita, E., dan Gazali, F., “Evaluasi Validitas Konten dan Konstruksi Bahan Ajar Asam Basa Berbasis REACT”, dalam *EduKimia* 1, Nomor 1, 2019.
- Nesri, F. D. P., dan Kristanto, Y. D., “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa”, dalam *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, Nomor 3, 2020.
- Nurwahyuni, N., “Kreativitas Guru pada Pembelajaran Fiqih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik Di MIN 1 Kota Makassar”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Muhiddin, AB, et.al., “Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R dalam Pembelajaran IPA di SMP”, dalam *Jurnal Pembelajaran dan Sains* 1, Nomor 1 (2022).
- Pambudi, Bayu, et.al., “Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Indonesian Journal of Primary Education* 2, Nomor 2 (2018).
- Pangestu, Danang Dwi, Purwadi, dan Agustini, Ferina, “Pengembangan Media

- Parajo (Puzzle Gambar Rumah Adat Joglo) Berbasis Model Number Head Together pada Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, Nomor 2 (2019).
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2013.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., dan Hendriani, W., “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi” dalam *Buletin Psikologi* 26, Nomor 2, 2018.
- Priyatno, Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Purwanto, Ngalim, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Qomariyah, Wahidah, Al-Muhdhar, M. H. I., dan Suarsini, Endang, “Pengembangan Modul Berbasis PBL (Problem Based Learning) dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Peduli Lingkungan”, dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, Nomor 3, 2019.
- Rahmi, Y., and Marnola, I., “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)” dalam *Jurnal Basicedu* 4, Nomor 3, 2020.
- Rayanto, Yudi Hari, dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktik*, Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute, 2020.
- Rusilowati, A., Sunyoto, E. N., dan Mulyani, S. E. S., “Developing of Science Textbook Based on Scientific Literacy For Seventh Grade of Secondary School”, dalam *International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICME)* 2, no. 1, 2015.
- Sabdarini, C., Egok, A. S., dan Aswarliansyah, A., “Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu* 5., Nomor 5, 2021.
- Sakinah, Winda Putri, dan Ibrahim, Nini, “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”, dalam *ELSE (Elementary School Education Journal)* 7, Nomor 1, 2023.
- Salmia, S., R. Rosleny, dan I. Idawati. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21.” dalam *Indonesian Journal of Primary Education* 4, Nomor 1 (2020).
- Santosa, dan Arif Ismail. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, Nomor 2 (2018).

- Saputra, E. “Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya Di Indonesia.” dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)*, 1:1276–83, 2018.
- Septiana, Irinda, Yuwana, Setya, dan Yulianto, Bambang, “Pengembangan Buku Teks Bahasan Indonesia dengan Model SQ3R untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, Nomor 2, 2022.
- Shobirin, Moh., “Pengembangan Modul IPA Kelas VI dengan Model Kooperatif Learning”, dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, Nomor 1, 2020.
- Somadayo, Sumsu, *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudrajat, Endang, Syatibi, dan Sidqi, Abdul A., *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Ecamedia Arkanleema, 2007) Q.S. Al-'Alaq [96]:1-5.
- Sugiharti, Rini Endah, Pramintari, Ratna Duhita, dan Destianingsih, Intan, “SQ3R Method as A Solution To Improve Reading Comprehension Skills in Elementary School”, dalam *Indonesian Journal of Primary Education* 4, Nomor 2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarti, Sri, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Suryani, Ela, Rusilowati, Ani, dan Wardono, “Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif”, dalam *Journal of Primary Education* 5, Nomor 1, 2016.
- Syafi'ie, dan Imam, *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*, Malang: UNM, 1999.
- Syah, *Proses Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Taufik, Susiati, Amir, N. F., “Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru,” dalam *Sang Pencerha*, 5, Nomor 2, 2019.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wahyuni, Hesty Indria, dan Puspasari, Durinta, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti.” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 1, Nomor 1, 2017.
- Wisudawati, dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wulanjani, Aru Wahyum Nisma, dan Anggraeni, Candradewi, “Meningkatkan

Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Proceeding of Biology Education* 3, Nomor 1 (2019).  
Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media, 2020.

